

## PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL AKUNTANSI UNTUK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 1 JEMBER

Sahrul Ginanjar<sup>1</sup>, Tiara<sup>2\*</sup>, Sri Kantun<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jember

Email: sahrulginan@gmail.com<sup>1</sup>, tiara@unej.ac.id<sup>2</sup>, srikantun.fkip@unej.ac.id<sup>3</sup>

### KATA KUNCI

*pengembangan, modul digital, model borg dan gall*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk pembelajaran berupa modul digital yang menarik dan efektif pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual untuk siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Jember. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan Borg dan Gall. Uji coba skala kecil dilakukan pada 9 siswa kelas XI Akuntansi 3 dan uji coba skala besar dilakukan 36 siswa kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji tingkat daya tarik modul digital dan uji tingkat efektivitas modul digital. Hasil uji tingkat daya tarik modul digital pada uji coba skala kecil yakni 85,40% (sangat menarik) dan uji coba skala besar yakni 87,62% (sangat menarik). Modul digital juga dinyatakan efektif berdasarkan hasil uji beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni Sig (2-tailed)=0,00<0,05 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil dari uji tingkat daya tarik dan uji efektivitas menyatakan modul digital terbukti lebih menarik dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual. Pengembangan Modul digital ini diharapkan dapat membantu pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19.

### KEYWORDS

*Development, Digital Module, Borg and Gall model*

### ABSTRACT

*This research aims to produce a learning product in the form of an attractive and effective digital module on the basic competency of perpetual system merchandise inventory record uses the Borg and Gall model. Small-scale trials were conducted on 9 students of class XI Accounting 3 and large-scale trials were carried out by 36 students of class XI of Accounting 1 as an experimental group and 34 students of class XI of Accounting 2 as a control group. The data analysis technique used is the digital module attractiveness level test and the digital module effectiveness level test. The results of the digital module attractiveness level on the small-scale trial were 85.40% (very interesting) and the large-scale trials were 87.62% (very interesting). The digital module is also declared effective based on the results of the difference test between the learning outcomes of the experimental*

*class and the control class, where Sig (2-tailed)=0.00<0.05, which shows a significant difference between the two groups. It is hoped that the development of this digital module can help distance learning due to the Covid-19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah merubah paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hal ini membuat guru tidak lagi menjadi sumber belajar paling utama bagi siswa, tetapi siswa dapat menggunakan sumber belajar lain seperti modul, handout, dan diktat (Sadjati, 2012). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), modul yang semula berbentuk cetak berkembang menjadi modul digital. Modul digital dapat diterbitkan pada berbagai platform seperti *personal computer* (PC), *laptop*, *tablet* ataupun *smartphone* (Kozminsky & Asher-Sadon, 2013).

Selama ini bahan ajar akuntansi yang umumnya digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berupa buku paket terbitan dari penerbit. Buku paket akuntansi yang digunakan saat ini masih bersifat umum atau kurang bisa melihat kebutuhan siswa yang berbeda-beda di setiap sekolah (Muslich, 2010). Hal tersebut juga terjadi di SMKN 1 Jember dimana sumber belajar yang digunakan masih berupa buku paket. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru akuntansi SMKN 1 Jember pada tanggal 11 Februari 2020, menunjukkan bahwa buku paket yang digunakan belum menyajikan materi yang lengkap serta tidak adanya ilustrasi contoh dan gambar pendukung sehingga modul cetak yang digunakan masih kurang menarik.

Kompetensi dasar (KD) pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual menjadi salah satu KD yang dipelajari pada mata pelajaran praktikum akuntansi kelas XI Akuntansi. KD ini memiliki karakteristik materi yang kompleks dan berkelanjutan dengan materi akuntansi lainnya, sehingga siswa harus benar-benar memahami materi agar bisa melanjutkan ke materi selanjutnya. Siswa perlu sering berlatih soal-soal untuk memahami materi tersebut sehingga diperlukan modul digital yang layak.

Modul digital yang layak harus memenuhi prinsip kemenarikan agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan. Modul digital yang menarik merupakan modul yang memperhatikan aspek kegrafikannya seperti ukuran atau format modul, desain *cover*, dan desain bagian isi (Ramadhani & Mahardika, 2015). Modul digital yang menarik mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Modul digital yang efektif membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rufaidah & Rochmiyati, 2019). Modul digital yang efektif mampu memberi kekuatan saat proses pembelajaran yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (Prastowo, 2018). Berdasarkan dokumen nilai ulangan harian siswa menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual masih rendah.

Pemaparan permasalahan di atas menunjukkan bahwa modul cetak yang digunakan pada mata pelajaran praktikum akuntansi KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual masih kurang menarik dan efektif. Oleh karena itu, siswa membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik dan efektif seperti modul digital.

Modul digital merupakan transformasi digital dari modul cetak. Modul digital diterbitkan dalam format elektronik sehingga mudah untuk diakses oleh pembacanya (Pribadi, 2017). Hal ini karena modul digital ini dapat dioperasikan di *smartphone* atau komputer yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mudah mengoperasikan karena sudah terbiasa menggunakan *smartphone* atau komputer. Selain itu, siswa juga lebih leluasa untuk belajar tanpa terikat waktu dan tempat.

Modul digital dapat berisi teks, gambar, dan multimedia lainnya (Kozminsky & Asher-Sadon, 2013). Modul digital yang dikembangkan berisi KI dan KD yang harus dikuasai siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Modul digital juga menyajikan materi yang dilengkapi dengan penambahan gambar dan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Modul digital juga dilengkapi dengan kuis berbentuk pilihan ganda serta soal-soal evaluasi berbentuk uraian yang dilengkapi lembar kerja.

Guru akuntansi kelas XI Akuntansi SMKN 1 Jember menyatakan setuju dengan adanya pengembangan modul digital pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual. Guru membutuhkan modul digital untuk membantu dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul digital ini juga didukung pihak sekolah yang mengizinkan penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran serta dukungan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu model pengembangan Borg dan Gall. Pemilihan model pengembangan tersebut didasari oleh tahapan pengembangan yang jelas dan sistematis sehingga tidak menyulitkan peneliti. Kelebihan model ini dibandingkan model pengembangan lainnya yaitu dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang bersifat kompleks seperti nilai siswa yang rendah dari standar yang telah ditetapkan dan permasalahan pembelajaran saat pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Digital untuk Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Jember".

### **Metode Penelitian**

Model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model pengembangan prosedural yang menggambarkan tahapan yang harus diikuti dari tahap awal sampai tahap akhir dalam menghasilkan suatu produk sesuai dengan tujuan pengembangan. Penelitian ini mengacu model pengembangan Borg dan Gall yang menggunakan 7 dari 10 tahap pengembangan, yaitu: a) Research and Information Collecting (Penelitian dan pengumpulan informasi awal), b) Planning (Perencanaan), c) Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan draf produk), d) Preliminary Field Testing (Uji coba awal), e) Main Product Revision (Revisi uji coba awal), f) Main Field Testing (Uji coba lapangan), dan g) Final Product Revision (Revisi produk akhir).

Subyek uji coba modul digital meliputi subyek uji coba skala kecil dan skala besar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Jember. Subyek uji coba skala kecil yakni 9 siswa kelas XI Akuntansi 3 dan subyek uji coba skala besar yakni 36 siswa kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelompok kontrol di SMKN 1 Jember. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang meliputi uji validitas modul digital yang diketahui melalui hasil lembar validasi, uji tingkat daya tarik modul digital diketahui melalui hasil angket respons siswa terhadap kemenarikan modul digital dan uji tingkat efektivitas modul digital dengan cara membandingkan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Perbandingan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus independent sample t-test.

### **HASIL PENELITIAN (35%) (10 pt, bold, cambria )**

#### *Hasil Validasi Modul Digital*

Kegiatan validasi dalam penelitian pengembangan modul digital ini yaitu validasi segi materi, validasi segi desain, dan validasi segi bahasa. Kegiatan validasi tersebut dilaksanakan 2 tahap.

##### a. Validasi Materi

Validasi materi modul digital dinilai dari 14 indikator yang terdiri dari: (1) Kelengkapan materi, (2) Kebenaran materi secara teori dan konsep, (3) Materi mengacu tujuan pembelajaran, (4) Materi diambil dari sumber relevan, (5) Kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, (6) Sistematis sesuai peta konsep, (7) Materi disajikan secara runtut, (8) Kejelasan penyampaian materi, (9) Kejelasan dalam penjelasan contoh soal, (10) Keterkinian contoh-contoh (misal: tahun terjadinya transaksi), (11) Adanya soal latihan praktik, (12) Adanya soal teori, (13) Adanya informasi identitas pengembang, (14) Mencantumkan daftar rujukan.

Validasi materi tahap I mendapatkan skor sebesar 84,29% dan dikategorikan layak dengan revisi kecil berdasarkan penilaian aspek kelayakan menurut Akbar (2013). Sedangkan, validasi materi tahap II mendapatkan skor sebesar 100% dan dikategorikan layak untuk diujicobakan.

##### b. Validasi Desain

Validasi desain modul digital dinilai dari 6 indikator yang terdiri dari: (1) Navigasi berfungsi baik, (2) *Font* (jenis huruf) terbaca, konsisten, dan proporsional, (3) Penambahan media (gambar, audio, video) berfungsi dengan baik, (4) Media sesuai konteks materi dan tidak memperlambat aplikasi, (5) Komposisi warna baik dan tampilannya menarik, (6) Tata letak desain proporsional.

Validasi desain tahap I mendapatkan skor sebesar 73,33% dan dikategorikan layak dengan revisi kecil berdasarkan penilaian aspek kelayakan menurut Akbar (2013). Sedangkan, validasi desain tahap II mendapatkan skor sebesar 86,67% dan dikategorikan layak untuk diujicobakan.

c. Validasi Bahasa

Validasi bahasa modul digital dinilai dari 8 indikator yang terdiri dari (1) Keefektifan kalimat, (2) Ketepatan struktur kalimat, (3) Ketepatan ejaan, (4) Kebakuan istilah, (5) Ketepatan tata bahasa, (6) Pemahaman terhadap pesan atau informasi, (7) Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa, (8) Kemampuan memotivasi siswa.

Validasi bahasa tahap I mendapatkan skor sebesar 85% dan dikategorikan layak dengan revisi kecil berdasarkan penilaian aspek kelayakan menurut Akbar (2013). Sedangkan, validasi bahasa tahap II mendapatkan skor sebesar 90% dan dikategorikan layak untuk diujicobakan.

*Hasil Uji Daya Tarik Modul Digital*

Tingkat daya tarik modul digital dapat dilihat dari respons siswa terhadap modul digital berdasarkan angket respons yang diisi siswa melalui *google form* setelah proses uji coba produk. Tingkat daya tarik modul digital pada uji coba skala kecil diukur berdasarkan hasil angket respons siswa yang diisi oleh 9 siswa dari kelas XI Akuntansi 3. Pengukuran tingkat daya tarik modul digital pada uji coba skala besar melibatkan 36 siswa kelas XI Akuntansi 1. Rincian distribusi respons siswa terhadap daya tarik modul digital dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Respons Siswa

| No.              | Indikator  | Skor Perolehan       |                       |                      |                       |
|------------------|--|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                  |  | Uji Coba Skala Kecil | Kategori              | Uji Coba Skala Besar | Kategori              |
| 1.               | <i>Layout</i> (tata letak) rapi  | 84,44%               | Sangat Menarik        | 87,22%               | Sangat Menarik        |
| 2.               | Ilustrasi gambar yang ditampilkan memudahkan dalam memahami materi pelajaran | 88,89%               | Sangat Menarik        | 88,89%               | Sangat Menarik        |
| 3.               | Penyajian materi runtut  | 84,44%               | Sangat Menarik        | 88,33%               | Sangat Menarik        |
| 4.               | Penyajian materi jelas dan Lengkap   | 84,44%               | Sangat Menarik        | 87,22%               | Sangat Menarik        |
| 5.               | Soal latihan bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran                       | 80,00%               | Menarik               | 85,00%               | Sangat Menarik        |
| 6.               | Kalimat jelas dan mudah dipahami   | 88,89%               | Sangat Menarik        | 88,89%               | Sangat Menarik        |
| 7.               | Tata bahasa komunikatif  | 86,67%               | Sangat Menarik        | 87,78%               | Sangat Menarik        |
| <b>RATA-RATA</b> |  | <b>85,40%</b>        | <b>Sangat Menarik</b> | <b>87,62%</b>        | <b>Sangat Menarik</b> |

Sumber : data yang diolah

Hasil respons daya tarik modul digital pada uji coba skala kecil menunjukkan setiap indikator penilaian belum mendapatkan hasil maksimal terutama pada indikator 5. Berdasarkan pada kriteria tingkat daya tarik menurut Arikunto (2010) indikator yang memperoleh skor antara 81%-100% memiliki kualifikasi menarik sekali dan dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan, skor 61%-80%

memiliki kualifikasi menarik dan dapat digunakan tanpa revisi. Jika dilihat secara rata-rata, skor yang diperoleh saat uji skala kecil mendapatkan skor 85,40% sehingga dikategorikan sangat menarik. Skor perolehan tersebut menunjukkan modul digital yang dikembangkan dapat dilakukan uji coba skala besar.

Hasil respons siswa terhadap daya tarik modul digital pada uji coba skala besar menunjukkan adanya peningkatan persentase. Berdasarkan tabel tersebut, hasil respons siswa terhadap kemenarikan modul digital pada uji coba skala besar mendapat persentase perolehan 87,62% dan dikategorikan sebagai modul digital yang sangat menarik. Hal tersebut menunjukkan modul digital yang dikembangkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktikum akuntansi KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual pada kelas XI Akuntansi SMKN 1 Jember untuk dilakukan uji efektivitas modul digital.

#### *Hasil Uji Efektivitas Modul Digital*

Tingkat efektivitas modul digital diketahui melalui perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dengan siswa kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol pada pembelajaran akuntansi KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual.

Uji statistik dilaksanakan dengan bantuan program SPSS versi 22. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji beda dan dinyatakan sebaran data antara kedua kelas berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji beda untuk melihat efektivitas modul digital dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa

| Hasil Belajar Siswa | Kelas      | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
|                     | Eksperimen | 36 | 87,53 | 6,245          | 1,041           |
|                     | Kontrol    | 34 | 77,85 | 4,685          | ,803            |

Sumber : data yang diolah

Tabel 2 dapat diinterpretasikan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 87,53 : 77,85. Pengujian perbedaan hasil belajar secara statistik menggunakan uji-t. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 22, dan hasil perhitungan disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Nilai Hasil Belajar Siswa  
Independent Samples Test

|                     |                             | Levene's Test<br>for Equality of<br>Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                        |                        |                              |  |        |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|------------------------|------------------------|------------------------------|--|--------|
|                     |                             | F   | Sig. | T                            | Df     | Sig.<br>(2-<br>tailed) | Mean<br>Differenc<br>e | Std. Error<br>Differenc<br>e | 95%<br>Confidence<br>Interval of the<br>Difference |        |
|                     |                             |   |      |                              |        |                        |                        |                              | Lower  | Upper  |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed     | 3,369   | ,071 | 7,299                        | 68     | ,000                   | 9,675                  | 1,326                        | 7,030  | 12,320 |
|                     | Equal variances not assumed |   |      | 7,358                        | 64,753 | ,000                   | 9,675                  | 1,315                        | 7,049  | 12,301 |

Sumber : data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan  $Sig (2-tailed)=0,00<0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul digital efektif digunakan dalam pembelajaran akuntansi KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual.

## PEMBAHASAN

Tingkat daya tarik modul digital ditunjukkan dari fitur-fitur yang terdapat dalam modul digital seperti layout, tata warna, dan ilustrasi berupa gambar dan video terkait materi KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk mempelajari materi. Sejalan dengan pendapat Seamolec (2014) yang menyatakan modul digital dapat diisi konten multimedia sehingga dapat menyuguhkan bahan ajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Kesimpulan dapat diambil, modul digital merupakan bahan ajar yang sangat menarik digunakan pada pembelajaran praktikum akuntansi pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual. Berikut beberapa tampilan modul digital yang dikembangkan.



Gambar 1. Tampilan *Cover* Modul Digital

Gambar 2. Tampilan Menu Modul Digital

Efektivitas modul digital ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Efektivitas modul digital diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan modul digital lebih tinggi daripada hasil belajar siswa masih menggunakan bahan ajar modul cetak. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Getuno, dkk. (2015) yang menjelaskan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan modul berbasis teknologi dengan siswa diajar menggunakan modul konvensional. Alat pembelajaran yang efektif, secara signifikan berpengaruh positif bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat lebih berpartisipasi di kelas dan pendidik mendapatkan kesempatan untuk membuat kelas mereka lebih interaktif dan menarik (Kim & Choi, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa modul digital pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual merupakan bahan ajar yang efektif.

Penelitian pengembangan modul digital ini melakukan uji coba saat pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat pandemi *Covid-19*. Hal ini menjadikan penelitian ini mendapatkan sebuah temuan dimana modul digital dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Serevina (2018) bahwa bahan ajar berupa modul digital merangsang siswa untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar siswa tersebut ditunjukkan dari kemudahan siswa untuk belajar tanpa dibatasi waktu dan tempat sehingga siswa dapat mempelajari materi sendiri yang dapat membantu guru mempersingkat alokasi waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Fitriana (2019) juga mengemukakan jika modul digital memiliki sifat *self instructional* dimana melalui modul digital tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Sehingga, modul digital dapat membantu guru praktikum akuntansi SMKN 1 Jember dalam memberikan pemahaman materi ke siswa saat proses pembelajaran secara daring akibat pandemi *Covid-19*.

Modul digital yang merupakan bahan ajar berbasis teknologi juga dapat mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran bermuatan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*). TPACK menjadi kerangka bagi guru dalam menerapkan pembelajaran pada abad 21 agar lebih menarik, efektif, dan efisien. Koehler dan Mishra (2009) juga mengungkapkan TPACK merupakan dasar pengajaran yang efektif menggunakan teknologi guna meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran. Sehingga, modul digital yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang dapat membantu guru praktikum akuntansi SMKN 1 Jember dalam melakukan transfer pengetahuan ke siswa di era abad 21.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa modul digital terbukti lebih menarik dan lebih efektif daripada bahan ajar sebelumnya (modul cetak) untuk KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual pada kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Jember.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul digital pada KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual yang memberikan beberapa kontribusi dalam dunia pendidikan, yaitu memudahkan guru dan siswa SMKN 1 Jember dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi *Covid-19*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangsih berupa bahan ajar yang mengkolaborasikan dengan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran pada abad 21.

Saran peneliti terhadap pengembangan modul digital lebih lanjut, yaitu: (1) Perluasan subjek uji coba dalam peneliti, tidak hanya sebatas beberapa kelas dalam satu sekolah saja, (2) Perluasan materi tidak hanya sebatas KD pencatatan persediaan barang dagang secara perpetual, namun dapat dikembangkan menjadi seluruh KD dalam satu semester sehingga menjadi modul digital yang lengkap untuk dapat digunakan pada proses pembelajaran Praktikum Akuntansi dalam

satu semester, dan (3) Pengembangan modul digital harus tetap memperhatikan panduan pedoman penyusunan modul digital yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Fitriana, E. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Android Materi Persamaan Dasar Akuntansi Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi di SMK PGRI 1 Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Getuno, D. M., Kiboss, J. K., Changeiywo, J. M., & Ogola, L. B. (2015). Effects of an E-Learning Module on Students' Attitudes in an Electronics Class. *Journal of Education and Practice*, 6(36), 80–86.
- Kim, D.-J., & Choi, S.-H. (2016). Effects of a Technology-Friendly Education Program on Pre-Service Teachers' Perceptions and Learning Styles. *International Association for Development of the Information Society*.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kozminsky, E., & Asher-Sadon, R. (2013). Media type influences preschooler's literacy development: E-book versus printed book reading. *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*, 9(1), 233–247.
- Muslich, M. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 52, 47–52.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Prenada Media.
- Ramadhani, W. P., & Mahardika, I. K. (2015). Kegrafikaan modul pembelajaran fisika berbasis multirepresentasi. *Jurnal ISBN*, 602–978.
- Rufaidah, D., & Rochmiyati, S. (2019). *Teknik Penilaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013*.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan bahan ajar*.
- Seamolec. (2014). *Pelatihan Simulasi Digital: Buku Digital*. Seamolec.
- Serevina, V., Astra, I., & Sari, I. J. (2018). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(3), 26–36.